

METODE DEMONSTRASI, BOOKLET, DAN VIDEO TERHADAP PERILAKU IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI

Pravella Melinda, Eka Santi, Emmelia Astika Fitri Damayanti

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat,
Jl A. Yani Km 36, Banjarbaru, 70714

Email Korespondensi: pravellamelin@gmail.com

ABSTRAK

Masa bayi merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Stimulus atau rangsangan diberikan melalui pijat bayi yang memberikan efek meningkatkan berat badan. Salah satu cara untuk menyampaikan informasi kesehatan mengenai pijat bayi kepada masyarakat bisa diberikan melalui pendidikan kesehatan dengan cara demonstrasi, pemberian media *booklet* serta pemutaran video. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode demonstrasi, *booklet* dan video terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi. Desain penelitian ini adalah *pra experiment* dengan rancangan *one group pre-post test*. Sampel penelitian berjumlah 32 orang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis penelitian menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian metode demonstrasi, *booklet*, dan video terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi dengan *p-value* 0,000. Penggunaan demonstrasi, *booklet*, dan video dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan melibatkan banyak panca indera meliputi visual, audio dan audiovisual sehingga proses penerimaan informasi dan pembelajaran lebih mudah dipahami.

Kata kunci: *Booklet*, Demonstrasi, Perilaku, Pijat Bayi, Video

ABSTRACT

Babyhood is an important period in childhood development. Stimulus or stimulation is given through a baby massage that effects the baby's weight improvement. Health education is a means to deliver health information to the society by demonstration, booklets sharing and video screenings which involve many senses in the learning process. The aim of this study to know the effect of demonstration, booklets and video methods on the mother behavior conducting baby massage. Design of this study is pre experiment utilized one group pre-post test design. Samples this study are 32 through purposive sampling technique. Analysis utilized non parametric test of Wilcoxon Signed Rank Test. The result indicated that there was influence of giving demonstration, booklets, and video methods on the mother behavior conducting baby massage with p-value 0.000. The application of demonstration, booklets, and video in the implementation of health education involved many senses including visual, audio, and audiovisual so that the receiving process of information and learning is easier to be understood.

Keywords: *Baby Massage, Behavior, Booklet, Demonstration, Video*

PENDAHULUAN

Masa bayi dan anak sampai usia lima tahun adalah periode emas untuk tumbuh dan berkembang. Perkembangan untuk memahami bahasa, kreativitas, intelegensia, dan emosional berjalan dengan sangat pesat pada masa ini dan menjadi dasar untuk tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu cara untuk mempercepat perkembangan bayi adalah dengan memberikan stimulus atau rangsangan kepada bayi (1).

Stimulus dapat diberikan pada bayi melalui kegiatan mengurut atau memijat bayi. Kegiatan memberikan sentuhan halus di kulit bayi memiliki tujuan untuk memberikan efek pada syaraf, otot dan sistem pernafasan disebut dengan pijat bayi (2). Pijat bayi bisa memberikan banyak manfaat apabila dilakukan dengan teknik yang benar dan rutin dilakukan setiap hari. Pemberian dan pelaksanaan pijat bayi lebih baik diberikan sendiri oleh orang tua (3).

Salah satu cara agar informasi dapat diterima dan mudah dipahami oleh masyarakat khususnya pada ibu adalah melalui pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menyampaikan informasi atau pesan kesehatan kepada masyarakat dengan metode pendekatan. Ada beberapa metode dalam menyampaikan pendidikan kesehatan diantaranya adalah melalui demonstrasi, pemberian media *booklet* serta pemutaran video (4). Demonstrasi adalah metode pendidikan kesehatan yang memiliki kelebihan untuk meningkatkan proses pemahaman dan meningkatkan fokus perhatian pada materi pendidikan kesehatan. *Booklet* merupakan media penyampaian pesan atau materi penyuluhan yang lebih lengkap dan lebih menarik dibandingkan dengan *leaflet*. Penggunaan video dalam metode pendidikan kesehatan dapat memberikan pengalaman pemahaman

materi yang lebih lengkap, jelas, variatif dan menyenangkan (5). Apabila ketiga metode ini digabungkan secara bersamaan, maka proses pemahaman akan lebih cepat diterima oleh peserta pendidikan dan penyuluhan kesehatan.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar 2016 menunjukkan berat badan bayi di bawah garis merah di Puskesmas Martapura II adalah 4,38% atau sekitar 52 orang bayi. Upaya yang telah diberikan untuk mengurangi jumlah berat badan bayi di bawah garis merah adalah dengan memberikan asupan gizi berupa susu formula dan biskuit tambahan yang diberikan setiap bulan di posyandu. Studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu wilayah Puskesmas Martapura II Kabupaten Banjar dengan mewawancarai 10 orang yang terdiri dari kader posyandu dan ibu-ibu, mendapatkan hasil bahwa 100% orang yang diwawancarai mengatakan tidak pernah mendapat pendidikan kesehatan pijat bayi menggunakan demonstrasi, pemberian *booklet* dan video baik itu di posyandu maupun sarana kesehatan lainnya. Kader posyandu beserta ibu-ibu mendukung sekali diadakannya pendidikan kesehatan pijat bayi di daerah mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi, *booklet* dan video terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian *pra experiment* dengan rancangan *one group pre-posttest*. Sampel penelitian sebanyak 32 ibu beserta bayinya yang berusia 0-1 tahun diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada Desember 2017-Januari 2018 di posyandu wilayah kerja Puskesmas Martapura II dengan observasi menggunakan *checklist* pijat bayi yang dibuat sesuai panduan buku Pedoman

Pijat Bayi karangan dr. Utami Roesli. *Checklist* ini terdiri dari 40 gerakan pijat bayi. Gerakan pijat bayi yang dilakukan diberi skor 1 dan gerakan yang tidak dilakukan diberi skor 0. Skala yang digunakan penelitian ini adalah skala ukur interval.

Pelaksanaan *pretest* dilakukan selama 3 hari secara *door to door* mengunjungi rumah responden. Hari pertama penelitian dilakukan di Posyandu Sakura, hari kedua di Posyandu Ajipura dan hari ketiga di Posyandu Tridarma. Pemberian eksperimen pendidikan kesehatan pijat bayi menggunakan metode demonstrasi, *booklet* dan video dengan mengumpulkan 12 responden di Posyandu Sakura pada hari keempat dan dilanjutkan dengan pelaksanaan *posttest*. Hari kelima dilaksanakan di Posyandu Ajipura dengan responden sebanyak 10 orang. Tahap pelaksanaan hari kelima dilakukan sama dengan hari keempat. Sedangkan hari keenam dilaksanakan di Posyandu Tridarma dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dan diberikan eksperimen serta *posttest* yang sama di hari keempat dan kelima. Selama kegiatan penelitian, peneliti didampingi oleh Bidan yang bertanggungjawab di setiap Posyandu dan dibantu oleh asisten penelitian serta kader posyandu.

Data hasil penelitian dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji normalitas *shapiro-wilk* karena jumlah subjek kurang dari 50. Analisis data menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data penelitian tidak normal.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh IRB (*Institutional Review Board*) Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru Kalimantan Selatan dengan surat keputusan No. 561/KEPK-FK UNLAM/EC/XII/2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II (n=32)

Karakteristik Responden	n	%
Usia Ibu		
17-25 tahun	9	28,1
26-35 tahun	23	71,9
Total	32	100
Usia Bayi		
0-6 bulan	9	28,1
7-8 bulan	7	21,9
9-12 bulan	16	50
Total	32	100
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD	3	9,4
SMP	5	15,6
SMA	22	68,8
Perguruan Tinggi	2	6,3
Total	32	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 yang menampilkan karakteristik responden di posyandu wilayah kerja Puskesmas Martapura II didapatkan hasil bahwa usia ibu yang paling dominan berpartisipasi dalam penelitian adalah golongan usia 26-35 tahun dengan jumlah 71,9%. Kelompok usia bayi yang mendominasi penelitian adalah usia 9-12 bulan dengan jumlah 50%, sedangkan kelompok usia bayi yang paling sedikit ditemui saat penelitian adalah usia 7-8 bulan sekitar 21,9%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu menunjukkan hasil pendidikan terakhir ibu yang paling dominan adalah SMA dengan jumlah 68,8%, sedangkan pendidikan terakhir yang paling jarang adalah perguruan tinggi dengan persentase 6,3%.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 tentang perilaku ibu melakukan pijat bayi di sebelum dan sesudah pemberian metode demonstrasi, *booklet*, dan video di posyandu wilayah kerja

Puskesmas Martapura II yaitu nilai rata-rata perilaku responden sebelum diberikan eksperimen dan sesudah diberikan eksperimen berupa pemberian metode demonstrasi, *booklet*, dan video. Hasil penelitian menerangkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebanyak 25,81 dengan derajat kepercayaan 95% dan berada dalam rentang 24,45 sampai 27,18.

Tabel 2 Perilaku Ibu Melakukan Pijat Bayi Sebelum dan Sesudah Pemberian Metode Demonstrasi, *Booklet*, dan Video di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II

Perilaku Ibu	Mean	Standar Deviasi	95% CI	
			Lower	Upper
Sebelum	4,50	1,078	4,11	4,89
Sesudah	30,31	4,862	28,56	32,07
Peningkatan	25,81	3,784	24,45	27,18

Peningkatan perilaku responden melakukan pijat bayi dipengaruhi oleh adanya pemberian eksperimen berupa pendidikan kesehatan pijat bayi menggunakan metode demonstrasi, *booklet*, dan video. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan kesehatan yaitu meningkatnya daya dan kemauan masyarakat dalam menjaga serta menambah tingkat kesehatan dari segi fisik, kejiwaan, maupun sosialnya (4).

Penggunaan demonstrasi, *booklet*, dan video dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan perilaku ibu melakukan pijat bayi secara mandiri. Demonstrasi termasuk ke dalam salah satu metode pelaksanaan pendidikan kesehatan. *Booklet* merupakan bagian dari media atau alat-alat yang digunakan saat kegiatan pendidikan kesehatan yang bersifat visual, sedangkan video bersifat audiovisual. Apabila indera yang digunakan dalam proses pembelajaran semakin banyak, maka semakin baik pula kemampuan seseorang dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 tentang analisis pengaruh perilaku ibu melakukan pijat bayi di sebelum dan sesudah pemberian metode demonstrasi, *booklet*, dan video di posyandu wilayah kerja Puskesmas Martapura II setelah dilakukan uji analisis menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *p-value* 0,000 dan nilai signifikan (α) sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian metode demonstrasi, *booklet*, dan video terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi di posyandu wilayah kerja Puskesmas Martapura II.

Tabel 3 Analisis Pengaruh Perilaku Ibu Melakukan Pijat Bayi Sebelum dan Sesudah Pemberian Metode Demonstrasi, *Booklet*, dan Video di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II

Variabel	Z	p value
Perilaku Ibu Melakukan Pijat Bayi	-4,982	0,000

Terdapat perubahan yang signifikan antara perilaku ibu melakukan pijat bayi sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi, *booklet*, dan video dan sesudah diberi pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi, *booklet*, dan video. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan apabila seseorang diberikan informasi kesehatan, selanjutnya diadakan evaluasi tentang apa yang telah diketahuinya, maka tahap berikutnya adalah diharapkan mampu mengulang kembali dan mempraktikkan yang telah diketahuinya⁴. Perilaku ibu melakukan pijat bayi pada penelitian ini juga mengalami perubahan setelah ibu diberikan eksperimen, yang berarti ibu mampu melaksanakan atau mempraktikkan langkah memijat bayi

sesuai dengan apa yang sudah diketahui. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap praktik pijat bayi pada ibu di Desa Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Hasil dari analisis perubahan menunjukkan nilai $p=0.000$ yang berarti terdapat perubahan yang signifikan antara praktik pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (8).

Penelitian lain yang membuktikan adanya perubahan setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video adalah penelitian yang dilakukan oleh Susi Purwanti (2016) mengenai perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan media modul terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku tentang praktik sadari pada siswi kelas XI SMA. Hasil yang didapatkan setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video adalah terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 80,8% dan perubahan perilaku sesuai dengan panduan sebesar 76,9% pada siswi kelas XI SMA (9). Penelitian yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan metode demonstrasi adalah penelitian Astuti (2016) yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di rumah bersalin wilayah Banjarsari Surakarta dengan hasil $p\text{-value}$ 0,000 yang berarti terjadi peningkatan yang signifikan antara kemampuan ibu menyusui sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (10). Penelitian sejenis yang membuktikan adanya perubahan setelah pemberian *booklet* adalah penelitian Laraswati Mustika Putri (2017) yang berjudul efektivitas konseling gizi menggunakan media *booklet* dibandingkan dengan *leaflet* pada kepatuhan diet pasien diabetes

melitus tipe 2 di puskesmas gamping II. Hasil penelitian Laraswati Mustika Putri membuktikan bahwa penggunaan *booklet* lebih efektif untuk kepatuhan diet sebesar 33,00 dibandingkan penggunaan *leaflet* untuk kepatuhan diet yang hanya sebesar 28,00. Hal tersebut menunjukkan *booklet* terbukti lebih efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan dibandingkan dengan *leaflet*¹¹. Penggunaan video dan *booklet* dalam pelaksanaan pendidikan dapat meningkatkan proses pemahaman seseorang yang akan berakibat pada peningkatan *output* setelah kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa pemberian pendidikan kesehatan pijat bayi menggunakan metode demonstrasi, *booklet*, dan video berpengaruh terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi. Hal tersebut terjadi karena penggunaan demonstrasi, *booklet*, dan video dalam pembelajaran turut melibatkan banyak panca indera, sehingga proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi pendidikan kesehatan lebih mudah dipahami. Apabila pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode dan media yang tepat, maka dapat meningkatkan atau memberikan perubahan perilaku peserta pendidikan kesehatan¹².

PENUTUP

Nilai rata-rata perilaku ibu melakukan pijat bayi sebelum pemberian metode demonstrasi, *booklet*, dan video di posyandu wilayah kerja Puskesmas Martapura II adalah rendah. Sedangkan nilai rata-rata perilaku ibu melakukan pijat bayi sesudah pemberian metode demonstrasi, *booklet*, dan video di posyandu wilayah kerja Puskesmas Martapura II adalah tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian metode demonstrasi, *booklet*, dan video terhadap perilaku ibu

melakukan pijat bayi di posyandu wilayah kerja Puskesmas Martapura II dengan nilai signifikan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih baik yaitu dengan menggunakan rancangan penelitian *true experiment* dan memberikan intervensi secara berulang. Pelaksanaan *pretest*, pemberian eksperimen dan *posttest* dilaksanakan di waktu yang berbeda atau tidak secara bersamaan sehingga perubahan perilaku dapat terlihat secara jelas.

KEPUSTAKAAN

1. Kania, N. Stimulan tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Jakarta Barat: Indeks; 2011.
2. Subakti & Rizky. Keajaiban pijat bayi dan balita. Jakarta: Wahyu Media; 2008.
3. Roesli, U. Pedoman pijat bayi edisi revisi. Jakarta: PT Trubus Agriwidya; 2010.
4. Notoatmodjo, S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
5. Susilana, R. Media pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo; 2009.
6. Azizah NRS, Zulaekah, Kusumawati Y. Perbedaan pengetahuan anemia pada remaja putri setelah diberi pendidikan dengan metode ceramah tanpa media dan ceramah dengan media buku cerita. Jurnal Kesehatan 2016;1(2).
7. Suliha, U. Pendidikan kesehatan dalam keperawatan. Jakarta: EGC; 2002.
8. Ambarsari MH, Nugraheni SAA. Pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap praktik pijat bayi pada ibu di Desa Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. *Journal of Health Science and Prevention* 2017;1(2).
9. Purwanti, S. Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan media modul terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku tentang praktik sadari pada siswi kelas XI SMA. Mahakam Midwifery Journal 2016;1(1):10-17.
10. Astuti SLD, Surasmi A. Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan 2016; 5(2):110-237.
11. Putri, Laraswati Mustika. Efektivitas konseling gizi menggunakan media *booklet* dibandingkan dengan *leaflet* pada kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Gamping II. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta 2017; 3(2).
12. Kusumawardani E, Arkhaesi N, Hardian H. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak. Jurnal Universitas Diponegoro 2012; 1(2).